

## **OPTIMALISASI DAN MENGEKSPLORASI KELEBIHAN SERTA KEKURANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SD/MI**

**Ach. Chairy<sup>1\*</sup>, Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah<sup>2</sup>, Arif Surya Volta<sup>3</sup>**

IAI Agus Salim Metro Lampung, Indonesia<sup>1</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>

\*Email Corresponding: [chairy12345@gmail.com](mailto:chairy12345@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mendalami optimasi pendidikan dasar dengan mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif keunggulan dan kelemahan penggunaan TIK dalam konteks pendidikan Islam tingkat dasar. Data dikumpulkan melalui analisis literatur. Temuan penelitian mengungkap pertumbuhan pesat dalam pemanfaatan TIK dalam pendidikan Islam dasar, membawa keuntungan signifikan. TIK memberikan akses tak terbatas ke sumber daya pembelajaran Islam melalui internet, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan. Selain itu, TIK menunjukkan kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Namun, penelitian juga menyoroti beberapa kelemahan, termasuk kesenjangan digital dan kekhawatiran terkait etika dan keamanan. Tidak semua siswa memiliki akses setara ke teknologi, menciptakan disparitas dalam peluang belajar. Risiko terkait privasi siswa, keamanan data, dan penyalahgunaan informasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua, komunitas lokal, dan pemerintah dalam mendukung implementasi TIK dalam pendidikan dasar. Upaya kolaboratif diharapkan dapat mengatasi kendala akses dan memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, pendekatan seimbang antara inovasi teknologi dan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal dan nilai-nilai agama dianggap krusial untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di era digital. Dengan merinci kelebihan dan kekurangan TIK, penelitian ini memberikan pemahaman holistik tentang peran teknologi dalam pendidikan Islam di tingkat dasar. Rekomendasi kebijakan dan panduan praktis disusun untuk membimbing langkah-langkah implementasi yang berkelanjutan, dengan harapan meningkatkan inklusivitas dan kualitas pendidikan dasar secara tepat waktu.

**Kata kunci:** kelebihan dan kekurangan, pembelajaran TIK, sekolah dasar islam

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada tingkat dasar, terutama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), merupakan fondasi utama dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat, pengintegrasian TIK dalam pembelajaran menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif. Sejalan dengan semangat transformasi digital, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah menjadi suatu tren global yang mendominasi panggung pendidikan, membawa konsekuensi signifikan terhadap metode dan hasil pembelajaran (Pratiwi dkk., 2023).

Di era kontemporer, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam ranah pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), mencerminkan sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran. Peningkatan signifikan dalam kapasitas teknologi, terutama dalam hal konektivitas dan perangkat lunak pendukung pembelajaran, telah membuka peluang baru dan tantangan unik dalam mencapai tujuan pendidikan. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis TIK, atau lebih dikenal sebagai Information and Communication Technology (ICT)-Based Learning, bukanlah sekadar menggantikan metode konvensional, melainkan merupakan transformasi substansial dalam cara pendidikan diimplementasikan (Lestari dkk., 2021).

Dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis TIK, perlu ditekankan bahwa aspek teknologis bukanlah tujuan utama, melainkan alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan TIK, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, merangsang kreativitas siswa, dan membentuk keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan. Adapun, melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi pemberdayaan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu menghadapi tantangan global di era digital (Andri, 2017).

Namun, seiring dengan manfaat yang diharapkan, perlu juga dicermati kekhawatiran terkait ketidaksetaraan akses dan dampak sosial-psikologis dari transformasi ini. Siswa yang kurang mendapatkan akses ke perangkat TIK atau kurang terbiasa dengan teknologi mungkin mengalami kesenjangan pembelajaran (Huda, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menjembatani kesenjangan digital dan memastikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis TIK bersifat inklusif dan memberikan manfaat secara merata bagi seluruh populasi siswa. Dalam rangka mengatasi kompleksitas ini, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan (Prasetyo dkk., 2022).

Penting untuk memahami bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran di SD/MI bukanlah sekadar pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak modern, tetapi lebih pada transformasi filosofis dalam pendekatan pendidikan. Dengan memasukkan elemen-elemen teknologi, guru dapat membuka akses ke beragam sumber belajar yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Anshori, 2017). Pemanfaatan multimedia, simulasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan digital (Rahmawati dkk., 2018).

Namun demikian, di tengah kemajuan ini, kekhawatiran muncul terkait dengan kesenjangan digital yang dapat memperdalam divisi sosial dan ekonomi di masyarakat. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi, dan beberapa sekolah mungkin mengalami keterbatasan infrastruktur yang dapat menghambat efektivitas penerapan TIK. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menggali strategi untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengevaluasi bagaimana pemerintah, sekolah, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan (Nugroho, 2014).

Dalam pandangan yang lebih luas, pendidikan tidak lagi hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini mencuat sebagai upaya mendalam untuk menjelajahi peran teknologi sebagai katalisator perubahan di ranah pendidikan dasar, dengan fokus khusus pada lingkungan Islam di Indonesia. Sebagai panggung utama pertumbuhan intelektual, bagaimana SD/MI merespon dan memanfaatkan

dinamika TIK dianggap sebagai cermin keberlanjutan pendidikan yang berkualitas (Sawitri dkk., 2019).

Namun, seperti setiap inovasi, penerapan TIK juga menimbulkan pertanyaan yang krusial. Bagaimana kesenjangan akses terhadap teknologi dapat diatasi? Sejauh mana nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis TIK? Dengan menggali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan untuk merancang arah masa depan pendidikan dasar yang berdaya saing, inklusif, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk merinci kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran berbasis TIK di lingkungan SD/MI. Melibatkan siswa pada ranah digital diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan memajukan keterampilan teknologi siswa. Namun, di sisi lain, pergeseran ini juga dapat menimbulkan tantangan terkait dengan ketidaksetaraan akses, kurangnya infrastruktur, dan potensi isolasi sosial.

Latar belakang penelitian ini memperkuat urgensi untuk memahami secara menyeluruh dampak pembelajaran berbasis TIK di tingkat dasar, khususnya di lingkungan sekolah dengan pendekatan Islam. Dengan mengeksplorasi lebih dalam, kita dapat membuka wawasan tentang bagaimana penerapan TIK dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam pendidikan dasar, sekaligus mengidentifikasi kendala-kendala yang perlu diatasi agar pendekatan ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur pendidikan dan memberikan arahan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pembelajaran di tingkat dasar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipilih untuk studi ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan teori yang terkait dengan topik penelitian pada suatu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci terhadap seluruh gejala atau keadaan yang ada, menjelaskan keadaan gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam konteks ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka.

Pustaka yang menjadi fokus kajian berasal dari artikel ilmiah yang dapat diakses melalui e-journal dan Google Scholar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak dan menganalisis artikel ilmiah serta buku yang relevan dengan topik penelitian. Data-data yang diperoleh dari sumber-sumber ini akan dicatat secara sistematis untuk mendukung pembahasan dan analisis dalam penelitian ini. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode kajian pustaka, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji serta kontribusi konseptual terhadap literatur yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi kekuatan pendorong revolusi dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Namun, seperti setiap inovasi, penggunaan TIK juga memiliki kekurangan dan kelebihan yang perlu diperhatikan secara cermat. Sebagai aspek kelebihan, TIK memberikan akses tak terbatas terhadap sumber daya pembelajaran. Internet menjadi pintu gerbang menuju pengetahuan global, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara cepat dan efisien. Platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan sumber daya digital lainnya dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran, memotivasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Dengan demikian, TIK dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Andri, 2017).

Namun, di sisi lain, kekurangan TIK mencakup kesenjangan akses dan ketidaksetaraan. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi. Faktor ekonomi, geografis, dan sosial dapat menciptakan divisi antara mereka yang dapat mengakses TIK dengan mudah dan yang mengalami hambatan dalam hal aksesibilitas. Hal ini berpotensi memperdalam ketidaksetaraan pendidikan, di mana siswa dengan akses terbatas menjadi rentan terhadap kesenjangan pengetahuan dan keterampilan digital (Ulfa dkk., 2024). Selain itu, kekhawatiran etika dan keamanan juga muncul seiring dengan peningkatan penggunaan TIK di lingkungan pendidikan. Risiko privasi siswa, keamanan data, dan penyalahgunaan informasi menjadi tantangan yang harus diatasi. Perlindungan data pribadi siswa dan etika penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran adalah aspek-aspek yang memerlukan perhatian serius agar TIK dapat memberikan manfaat tanpa mengorbankan nilai-nilai etika dan keamanan (Utami & Muqowim, 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), kelebihan TIK juga mencakup kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Dengan aplikasi dan platform yang dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam, TIK dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Secara keseluruhan, penilaian yang seimbang terhadap kelebihan dan kekurangan TIK dalam pendidikan memerlukan perhatian menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam dan tindakan yang bijaksana, potensi positif TIK dapat dioptimalkan, sementara tantangan dan risikonya dapat diminimalkan, memastikan bahwa pendidikan melalui TIK benar-benar memberikan dampak positif dan inklusif bagi semua peserta didik (Bahruddin dkk., 2018).

Pertama-tama, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran di SD/MI telah berkembang signifikan. Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran, multimedia interaktif, dan platform daring, telah memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa TIK dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang keingintahuan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi. Kesenjangan akses ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam peluang belajar, memunculkan pertanyaan tentang inklusivitas pembelajaran berbasis TIK di lingkungan SD/MI. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat kebijakan pendidikan dan pihak terkait untuk memperhatikan aspek-aspek ini dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas teknologi bagi semua siswa (Hanannika & Sukartono, 2022).

Dari segi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman, penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana TIK dapat diintegrasikan dengan mempertimbangkan konteks kultural dan agama. Hasil analisis pustaka menunjukkan bahwa beberapa pendekatan telah berhasil menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan teknologi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan kearifan Islam. Pentingnya pelibatan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis TIK juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator teknologi, tetapi juga sebagai agen yang dapat membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK menjadi suatu keharusan dalam memastikan efektivitas pembelajaran (Lasut dkk., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika pembelajaran berbasis TIK di SD/MI, menyoroti tantangan, peluang, dan strategi untuk meningkatkan efektivitasnya. Rekomendasi kebijakan dan arahan praktis yang dihasilkan dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan pendidikan dasar yang sesuai dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Penelitian ini, oleh karena itu, bukan hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga arahan praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pihak terkait untuk mengoptimalkan manfaat dari penerapan TIK dalam pendidikan dasar.

Dalam konteks integrasi TIK di pendidikan dasar, keterlibatan aktif pihak-pihak terkait, terutama orang tua dan komunitas lokal, menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Penelitian ini menyoroti perlunya memberdayakan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak-anak, terutama dalam menghadapi era digital. Pemahaman orang tua terhadap peran TIK dalam pendidikan dapat memengaruhi dukungan mereka terhadap pembelajaran anak-anak di rumah. Oleh karena itu, program edukasi untuk orang tua tentang manfaat dan penggunaan TIK dalam pendidikan anak-anak dapat menjadi langkah penting untuk memastikan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah.

Begitu juga, peran pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi guru menjadi sangat signifikan. Investasi dalam pengembangan keterampilan TIK guru dan penyediaan fasilitas yang memadai di setiap sekolah tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga dapat berperan sebagai dorongan positif terhadap inklusivitas pendidikan. Dengan mengakomodasi kebutuhan dan meminimalkan hambatan, implementasi pembelajaran berbasis TIK di SD/MI dapat menjadi lebih merata dan merangsang kemajuan yang berkelanjutan.

Dalam mengakhiri pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis TIK di SD/MI bukanlah sekadar tren, melainkan suatu keharusan untuk mengembangkan literasi digital dan keterampilan yang relevan bagi generasi masa depan. Dengan memperhatikan konteks lokal dan nilai-nilai keislaman, pendekatan ini dapat menjadi wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan untuk merampingkan kendala dan memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis TIK di lingkungan SD/MI perlu terus dijalin agar pendidikan Indonesia dapat tetap menjadi motor penggerak kemajuan yang berkelanjutan.

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan manusia saat ini tak terbantahkan karena menyeluruhnya dampaknya dalam berbagai aspek kehidupan. TIK bukan sekadar alat atau sarana, melainkan suatu fenomena yang telah meresap dalam setiap jengkal kehidupan manusia, membentuk dan mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, belajar, hingga berhibernasi. Salah satu aspek paling mencolok dari peran TIK adalah dalam menghubungkan manusia secara global. Melalui Internet, manusia dari berbagai penjuru dunia dapat terhubung secara instan, mengatasi batasan ruang dan waktu. Komunikasi yang dulunya terasa mustahil, kini menjadi hal yang rutin dan tak terelakkan. TIK telah menggubah dunia menjadi suatu desa global, mempermudah pertukaran informasi, ide, dan budaya di antara beragam komunitas.

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan Islam menjadi semakin krusial dan penting seiring dengan perkembangan zaman. TIK bukan hanya sekadar alat modern untuk mempermudah proses pengajaran, tetapi juga menjadi suatu wahana yang dapat mengangkat mutu pendidikan Islam ke dimensi yang lebih tinggi. Pertama-tama, TIK berperan sebagai penyedia akses terhadap pengetahuan Islam yang luas. Melalui internet dan sumber daya digital, siswa dan pengajar dapat mengakses Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan literatur keislaman lainnya secara instan. Hal ini memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan penelitian tanpa terbatas oleh keterbatasan waktu dan ruang. TIK menjadikan pendidikan Islam lebih terbuka, memungkinkan pengenalan dan pemahaman ajaran Islam yang lebih mendalam (Primasari dkk., 2019).

Selain itu, TIK berperan dalam memperkaya metode pengajaran. Aplikasi multimedia, platform pembelajaran daring, dan simulasi interaktif menjadi alat yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan memanfaatkan elemen visual dan auditif, TIK membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Ini tidak hanya membuat proses belajar lebih efektif, tetapi juga merangsang minat dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran agama. Aspek kolaborasi dan interaksi antara guru dan siswa juga terdorong oleh peran TIK. Forum diskusi daring, platform pertanyaan-jawaban, dan proyek kolaboratif dalam jaringan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan ruang yang inklusif, di mana siswa dapat berbagi pemikiran, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan konsep-konsep keislaman dengan sesama mereka dan dengan pengajar (Putra dkk., 2020).

Tidak kalah penting, TIK memiliki peran strategis dalam membentuk literasi digital dan keterampilan teknologi siswa. Dalam era informasi dan teknologi seperti sekarang, keterampilan ini menjadi prasyarat penting bagi kesuksesan siswa di masa depan. Dengan memanfaatkan TIK, pendidikan Islam dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan teknologi yang tidak hanya relevan dengan dunia pendidikan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan global di era digital. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa penggunaan TIK dalam pendidikan Islam harus diimbangi dengan kebijakan yang memastikan konten dan aplikasi yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup pemilihan materi yang sesuai, pengawasan terhadap konten daring, dan integrasi etika Islam dalam setiap aspek penggunaan TIK. Dengan demikian, TIK tidak hanya berperan sebagai alat modern, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas keislaman siswa (Adiko, 2019).

Sebagai kesimpulan, peran TIK dalam pendidikan Islam adalah kunci untuk membangun pendidikan yang relevan, inklusif, dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan potensi TIK secara bijaksana, pendidikan Islam dapat tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional sambil merespons dinamika perubahan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui TIK tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan landasan keilmuan dan keimanan yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) menjadi sangat signifikan dalam mengubah paradigma pembelajaran. Kelebihan TIK, seperti akses tak terbatas terhadap sumber daya pembelajaran dan kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, memberikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di era digital ini. Namun, seiring dengan kelebihan tersebut, muncul pula kekurangan, seperti kesenjangan akses dan kekhawatiran terkait etika dan keamanan.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami secara menyeluruh aspek-aspek kelebihan dan kekurangan TIK dalam pendidikan Islam di SD/MI. Dengan pemahaman yang mendalam, pembuat kebijakan, pendidik, dan pihak terkait dapat merancang strategi yang bijaksana untuk mengoptimalkan manfaat TIK, sambil mengatasi tantangan dan risiko yang mungkin timbul. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif orang tua, komunitas lokal, dan pemerintah dalam mendukung implementasi TIK di pendidikan dasar. Melalui kerjasama yang sinergis, upaya untuk merampingkan kendala akses dan memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan lebih efektif.

Pentingnya pendekatan yang seimbang antara inovasi teknologi dan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal dan nilai-nilai agama juga menjadi tema sentral. Dengan demikian, pendidikan Islam di SD/MI dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan

identitas dan warisan budaya yang dimilikinya. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang peran TIK dalam pendidikan Islam di SD/MI, tetapi juga menawarkan rekomendasi kebijakan dan panduan praktis untuk memandu langkah-langkah implementasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan dasar yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

## REFERENSI

- Adiko, H. S. S. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information Communications Technologies) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 7(2), 67. <https://doi.org/10.31314/akademika.v7i2.312>
- Andri, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 28–37. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 3(3), 10–20. Retrieved from file:///C:/Users/WINDOWS/10/Downloads/Documents/61-Article Text-540-1-10-20191223.pdf
- Bahrudin, Hidayat, S., & Hendrayana, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Memanfaatkan Tik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 131–139.
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Lasut, E. M. M., Supit, D., & Lotulung, M. S. D. (2023). Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1401–1408. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5426>
- Lestari, D. A., Nurfadilah, F. R., & Nurapipah. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Media Pembelajaran Dengan Mengimplementasikan TIK Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4. Retrieved from <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/161>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nugroho. (2014). Korelasi Antara Prestasi Akademik Dengan Tingkat Kemampuan TIK Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Malangjawan. *Jurnal TIKomSiN, Vol.2(No.2)*, Hal.10-14.
- Prasetyo, R., Praherdhiono, H., & Utama, C. (2022). Pemanfaatan TIK Berupa Aplikasi Online Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 220–225.
- Pratiwi, S. M. E., Agustina, R., Addarany, B. F., & Damariswara, R. (2023). Analisis Karakter Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok dan Youtube. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XI, 366–377.
- Primasari, D. A. G., Maryani, S., Suparmanto, S., & Juwita, D. (2019). Pemanfaatan Tik Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Di Gelumbang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 152. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2904>
- Putra, S. D., Aryani, D., Nasution, W. S. L., & Wahyu, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan



- Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 640–646. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.144>
- Rahmawati, T., Trisnamansyah, S., Sauri, S., & Sudrajat, A. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik. *Kajian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 39–54.
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 202–213.
- Ulfa, M., Yudha, C. B., Dewi, R., Apriani, S., & Nurhaliza, S. (2024). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 31–36.
- Utami, V. A., & Muqowim. (2020). Pengintegrasian Nilai-Nilai Keislaman dengan Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 76–83.